

ISYARAT-ISYARAT PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN

Lukman Hakim

Dosen STAI Balaiselasa

e.mail : lukmanhakim3008@gmail.com

Abstrak

Al Qur'an merupakan wahyu Allah yang dihimpun dalam satu kitab suci¹ yang dijadikan pedoman hidup oleh kaum muslim yang tidak ada keraguan di dalamnya. ²Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk (huda) penerang jalan hidup (bayyinat), pembeda antara yang benar dan yang salah (furqan),³ penyembuh penyakit hati (syifa') nasihat atau petunjuk (mau'izah)⁴ dan sumber informasi (bayan).⁵ Al-Qur'an mengandung informasi ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan alam semesta. Sebagai sumber informasi, al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia; mulai dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan mu'amalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Isyarat, Pendidikan, Al-Qur'an

Absrtak

The Qur'an is the revelation of Allah compiled in one holy book which is used as a guide for life by Muslims who have no doubt in it. ² Al-Qur'an serves as a guide (huda) illuminates the way of life (bayyinat), distinguishes between right and wrong (furqan), ³ heals liver disease (syifa') advice or advice (mau'izah)⁴ and is a source of information (bayan).⁵ The Qur'an contains information on the main teachings (basic principles) concerning all aspects of human life and its various problems. As a source of information, the Qur'an teaches many things to humans; ranging from issues of belief, morals, principles of worship and mu'amalah to the principles of science.

Kata Kunci: Isyarat-isyarat, Education, Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Al Qur'an merupakan wahyu Allah yang dihimpun dalam satu kitab suci¹ yang dijadikan pedoman hidup oleh kaum muslim yang tidak ada keraguan di dalamnya. ²Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk (huda) penerang jalan hidup (bayyinat), pembeda antara yang benar dan yang salah (furqan),³ penyembuh penyakit hati (syifa') nasihat atau petunjuk (mau'izah)⁴ dan sumber informasi (bayan).⁵

Al-Qur'an mengandung informasi ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan dalam berbagai permasalahannya. Sebagai sumber informasi, Al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia; mulai dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan mu'alah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan.⁶ Dengan mengutip Q.S. al-An'am [6]:38, Prof Rusydi AM, mengatakan tidak ada satu pun yang luput dalam pembahasan Al-Qur'an, termasuk persoalan-persoalan pendidikan.⁷

¹Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hlm. 20

²Q.S. Al-Baqarah [2]: 2-3

³Q.S. Al-Baqarah [2]: 185

⁴Q.S. Al-Isra' [17]: 82, Q.S. Yunus [10]: 57

⁵Q.S. Ali 'Imran [3]: 138

⁶Rusydi AM, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an di Era Modern*, Jurnal Ulunnuha, Volume 6, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 111

⁷Rusydi AM., *Ceramah Pengantar Perkuliahan Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an*, Jum'at, 27 Agustus 2021

Persoalan pendidikan merupakan isu yang paling awal diangkat alQur'an. Ayat al Qur'an yang pertama sekali turun⁸memberikan isyarat yang kuat tentang pendidikan. Secara leksikal dalam Q.S. Al'Alaq[96]:1-5 tersebut ditemukan beberapa kata yang terkait dengan peristilahan dunia pendidikan. Diantaranya, *pertama*, kata *Iqra'* () yang berbentuk kata perintah () merupakan perintah bagi manusia untuk membaca. Membaca dalam teori pembelajaran merupakan bagian dari metode pembelajaran. Membaca pada hakikatnya adalah "suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

⁹*Kedua*, kata yang berasal dari susunan huruf *fra'* dan *ba'* seperti kata *rabb* () pada *rabbika* (), menjadi kata yang membentuk kata *tarbiyyah* (*tarbiyyah*), (*murabby*), (*rabbayadan*), (*akrabyang*) () dengan dunia pendidikan Islam. *Ketiga*, kata *khalaq* ("), seakar dengan kata *akhlaq* (). *Keempat*, kata *alakram* (°) yang berarti mulia, merupakan tujuan dari pendidikan nasional.¹⁰ *Kelima*, kata *'allama* () yang terbentuk dari susunan huruf *'ain*, *lam* dan *mim* yang membentuk kata *ilmun* (), *'alim* (), *mu'allim* (°), *ta'lim* () *muta'allim* (' °) serta kata *alqalam* () semuanya sangat terkait dengan pendidikan dan pembelajaran.

Uraian di atas menggambarkan bahwa dengan penelusuran morfologis pada satu surat yang terdiri dari lima ayat pendek saja sudah tergambar isyarat-isyarat pendidikan dalam alQur'an. Oleh sebab itu, tulisan

⁸Q.S. Al'Alaq[96]:1-5

⁹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.2

ini bermaksud menelusuri lebih banyak ayat-ayat al Qur'an untuk menemukan isyarat-isyarat lainnya yang terkait dengan pendidikan.

B. Penjelasan Tema

Makalah ini berjudul Isyarat-Isyarat Pendidikan dalam al Qur'an. Agar pembahasan lebih fokus dan terhindar dari kesalahan memahami judul, ini penulis akan menjelaskan beberapa kata yang mengandung konsep dalam judul ini, yaitu:

1. Isyarat menurut kamus Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dipakai tanda atau alamat.¹¹ Dalam konteks pembahasan ini, sesuatu yang dipakai adalah ayat-ayat al Qur'an al Karim. Penggunaan kata ulang isyarat-isyarat dalam judul menunjukkan intensitas tanda yang dicaridalam ayat jumlahnya tidak sedikit.
2. Merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat diartikan sebagai pendidikan upaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang paripurna. Mengingat luasnya cakupan tema pendidikan, penulis akan membatasi pada beberapa komponen yang terkait dengan pendidikan, yaitu: istilah-istilah pendidikan dalam al Qur'an, dasar, tujuan, materi, metode, media, evaluasi, administrasi, dan sebagainya.¹²

¹⁰Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, Bab II Pasal 3

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hlm. 608

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm. 21.

Dengandemikian,yangakandibahasdalamtemainiadalahtanda-tanda (ayat) yang ada dalam al Qur'an al Karim yang terkait dengan pendidikan.

C. Metode Pembahasan

Makalah padadasarnya adalah karya ilmiah yang harus ditulis dengan kaidah penelitian. Oleh sebab itu pembahasan makalah ini mengikutikaidahpenelitiandasar(*basicresearch*)denganmenggunakanmetodepenelitian kepustakaan (*library research*). Karena objek penelitian ini adalahayat-ayat al Qur'an, maka otomatis Mushaf al Qur'an dan buku-buku tafsir alQur'anmenjadisumberprimer.Sedangkan sumbersekundernya adalah karya-karya ilmiah yang terkait dengantopikyangdibahas.

Untuk menemukan ayat-ayat al Qur'an yang mengisyaratkan pendidikan penulis menggunakan bantuan indeks (*mu'jam*) al-Qur'an diantaranya *Mu'jam al-Mufahras li Alf z al-Qur n al-Kar m* karya Muhamad Fuad Abdul Baqi',¹³ dan *Fath al-Rahm n li T lib y t al-Qur n* karya Ilmi Zadeh Faidullah.¹⁴ Selain *mu'jam*, penulis juga menggunakan literatur lainnyayang sudah mengelompokkan ayat-ayat al Qur'an dalam tema-tema pendidikan. Sedangkan untuk mengenal bentuk lafadz ayat dan makna leksikalnya, penulis menggunakan kamus online alMa'any.¹⁵

Karena objek penelitian ini adalah ayat Al Qur'an al Karim, maka untuk memahami ayat tersebut diperlukan penafsiran. Oleh sebab itu penulis akan menggunakan literatur yang menggunakan metode tafsir *maudhu'i*.

¹³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-fadzal-Qur'an al-Karim* Qahirah: Dar al-Hadits, 1998

¹⁴ Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd. al Baqi, *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*, Indonesia: Makatabah Dahlan, tt.

Penulis memilih tafsir *mau'dhu'i* karena penyajiannya yang terkesan simpel dalam bentuk tema-tema pokok yang berhubungan langsung dengan pendidikan sehingga mudah dipahami bagi yang tidak bisa memahami ayat al Qur'an tanpa bantuan tafsir. Selanjutnya untuk topik yang terkait konsep pendidikan dalam al Qur'an, penulis menggunakan analisis literatur atau tinjauan literatur (*literature review*).

Agar pembahasan ini fokus sesuai tema, maka penulis akan membatasi kajian dalam beberapa topik, *pertama* menemukan ayat-ayat al Qur'an tentang pendidikan. *Kedua*, mengungkap kandungan umum ayat-ayat al Qur'an tentang pendidikan. *Ketiga*, mendeskripsikan konsep-konsep pendidikan dalam al Qur'an sebagai hasil analisis terhadap literatur yang memuat bahasan tentang konsep-konsep pendidikan dalam al Qur'an.

D. Ayat-ayat al Qur'an tentang pendidikan

Secara umum, ada tiga kata untuk menyebutkan kata pendidikan dalam Islam, yaitu kata *Tarbiyah*, *Talim*, dan *Ta'dib*.¹⁶ Ketiga istilah tersebut akan dibahas secara ringkas satu persatu sebagai berikut:

1. Tarbiyah

Tarbiyah secara leksikal berarti pendidikan, pengasuhan, pertumbuhan, pengembangan.¹⁷ Ahmad Tafsir juga mengartikan kata ini dengan pendidikan.¹⁸ Dalam kamus *Lisan al Arab*, tarbiyah bermakna

¹⁵Kamus AlMa'any, <https://www.almaany.com>

¹⁶Abdillah (editor), *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2016, hlm. 77

¹⁷<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/> /

¹⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, cet. VII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 45

padata *fa uha*(memeliharanya),*tura'iha*(menjaganya),*turabbih*a(mendidik
 nya),sebagaimanaseseorangmemelihara,menjagadanmendidik
 anaknya.¹⁹Di Indonesia, kata ini kemudian populer sebagaipadananistilah
 pendidikan.Sebagai contoh,fakultasyangmengeloladisiplin ilmu
 pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)pada umumnya
 dinamakandenganFakultasTarbiyah.

DalamalQur'antidakditemukankataTarbiyah,tetapihanyaditemukan
 katayangberakardari susunanhuruf ra' ()dan ba'
 ()yangmembentukkatarabb()yangberkonotasi pendidikan,yaituyarbu
 (°), yurbi (°), al rabbaniyyun (), dan
rabbayani
 ().Kemudianberkembangmenjadiistilahyangpopulerdalamdunia
 pendidikan Islam,yaitumurabbiyang artinyapendidik dan *tarbawiy*yang
 berarti sesuatu yang terkait dengan pendidikan atau terkait
 metodependidikan.

Adapun ayat-ayat al Qur'an yang terkait dengan kata Tarbiyah
 iniadalah:

a. Rabba-Yarbu

KataRabba -Yarbu ditemukandalamQ.S.arRum[30]:39

○

 ○
 ○ ○ ○ ○
 ○ ○ ○ ○
) (

*Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia
 bertambahpada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah.
 Dan apa yangkamuberikanberupazakatyang kamumaksudkanuntuk mencapai
 keridhaanAllah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat
 gandakan(pahalanya).*

¹⁹Ibn al-Man'ur, *Lisanal-'Arab*, Cairo: Daral-Ma'arif, t.t., jilid III, hlm. 1547

Ayat ini secara kontekstual berbicara tentang harta dan perilaku. Namun yang menjadi fokus perhatian adalah kata *yarbu* yang digunakan pada ayat ini. Secara leksikal kata ini berarti yang memiliki makna bertambah dan tumbuh.

²⁰Oleh sebab itu, an-Nahlawi menyatakan bahwa Tarbiyah berakar dari kata ini.²¹

b. Rabbani-Rabbaniyyun-Rabbaniyyin-Rabayyani

Kata rabbani adalah bentuk jamak yang tertulis dalam Alquran surah al-Maidah [5]:44 dan 63, serta surah Ali Imran [3]:79.

1) al-Maidah [5]:44

وَمَا يَنْبَغِي لِلرَّبَّانِيَّةِ أَنْ تَكُونَ كَمَا كَانَتْ
لِأَهْلِ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى وَالْمَجْسُومِينَ
وَالَّذِينَ أُكْفِرُوا مِنْهُمْ قَبْلَ هَذَا
وَمَا يَنْبَغِي لِلرَّبَّانِيَّةِ أَنْ تَكُونَ كَمَا
كَانَتْ لِلرَّبَّانِيَّةِ الْيَهُودِيَّةِ وَالنَّصَارِيَّةِ
وَالْمَجْسُومِيَّةِ وَالَّذِينَ أُكْفِرُوا مِنْهُمْ قَبْلَ
هَذَا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya ada petunjuk dan cahaya yang menerangi, yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadisaksiterhadapnya

Ayat di atas turun berkenaan dengan perkara yang dihadapi orang-orang Yahudi tentang hukuman bagi pezina. Mereka minta fatwa kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan catatan, bila fatwa itu sesuai dengan hukum yang mereka tetapkan, maka mereka akan menerima fatwa itu. Jika tidak sesuai, maka mereka akan menolaknya. Merespon peristiwa

²⁰https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/_____/ diakses tanggal 2 September 2021, pukul 17:58

²¹AlRasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, cet 1. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008, hlm. 107-108

²³T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy,Al-Bayaan,(Bandung:Al-Ma'arif,1994),h.817.

Artinya: Danrendahkanlahdirimuterhadapmerekaberdudenganpenuhkesayangandanucapkanlah: "WahaiTuhanku, kasihilahmerekakeduanya, sebagaimanamerekaberdudatelahmendidikakuwaktukecil

Ayatini berbicaritentangkewajibanberbaktikepadaorangtua. Menurut T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Bayaan bahwaberbuat baik kepada kedua orang tua merupakan tugas yang pertamasesudah beriman, sebagaimana disinggung pada ayat sebelumnya.²⁴ayatini dimulaidengan ilustrasi merendahkan sayap() yang berkonotasi kepada arti melindungi dengan kasih sayang. Dengan demikian, pendidikan pada hakikatnya dilaksanakan dengan semangat untuk melindungi peserta didik dengan kasih sayang. Ilustrasi ini menurut Quraish Shihab merupakan bentuk pengingat kepada anak bahwa ia jugadi lindungi oleh kedua orang tuanyadengan penuh kasih sayang sewaktu masih kecil.²⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Tarbiyah yang berakar pada kata (_____) mengandung pengertian pendidikan yang berbasis perlindungan, kasih sayang terhadap peserta didik.

2. Ta'lim

Kata *lim* berasal dari kata kerja (_____). Kata ini merupakan bentuk *masdar* dari 'allama-yu'allimu-ta'liman. *Ta'lim* secara bahasabermakna "pengajaran (*instruction*)", sedangkan secara istilah berarti

²⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1985, hlm. 910-911

²⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2012, hlm. 446

pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian.²⁶ Menurut Abu Qasim Husain, kata *lim* juga memiliki pengertian, tingginya intensitas keseriusan mencari ilmu sampai memberikan kesan pada jiwa seseorang *muta allim* dan menunjukkan kepekaan jiwa (sensitifitas) seseorang dalam mencari pengetahuan.²⁷ Kata yang terkait dengan

(yata' allamu- ° -°).
yata' allamuun adalah allama

Kata *'liim* juga ada kaitannya dengan sifat Allah SWT yaitu al

'Aliim (عَلِيمٌ). Al-'Aliim berasal dari kata alima (عَلِمَ) yang artinya mengetahui. Bentuk mashdarnya adalah 'ilman (عِلْمٌ). Dalam Alquran kata al- aliimu tertulis sebanyak 32 kali. Kata limun sebanyak 116 kali dan kata allaamusebanyak 4 kali.

²⁸ Menurut Ibnu Manzur, *alim* memiliki arti *naqid al-jahl* (menghilangkan kebodohan).²⁹ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata *'lim* menunjukkan tingginya tingkat keseriusan dan sensitivitas keilmuan dalam menekuni pendidikan.

Adapun ayat-ayat yang terkait dengan kata *ta'lim* adalah sebagai berikut:

a. 'Allama-Yu'allimu

Kata 'Allama-

Yu'allimu dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Berikut beberapa

contohnya:

1) Q.S. al-'Alaq [96]: 4-5

²⁶ Umum BKaryanto, Makna Dasar Pendidikan Islam (Kajian Semantik). Forum Tarbiyah, [S.l.] , v.9, nomor.2, Oct. 2012, hlm 161

²⁷ Abu al-Qasim al- usain bin Muhammad, *al-Mufradat fi Garib al-Qur'an* (t.t.p.: Maktabah Nazir Mu'af al-B z, t.t.), hlm. 446.

²⁸ Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd. al-Baqiy, *Fathur Rahman. Ibid.*, hlm. 313-314

²⁹ Ibnu Manzur, *Ibid.*, hlm. 3083

) (

) (



Artinya, Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Diamengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Surat Al-Alaq 1-5 merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Ayat di atas merupakan wahyu yang mula-mula diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut Prof. Mahmud Yunus, Ayat ini diturunkan saat Nabi Muhammad SAW berada di Gua Hira'. Beliau merasa bersedih memikirkan nasib kaumnya yang telah rusak binas tentang kepercayaannya, pergaulan dan budipekerjanya. Ketika Nabi Muhammad tengah SAW tenggelam dalam bermunajat kepada Allah, ia didatangi oleh Malaikat Jibril yang membawaperintah dari Allah SWT untuk menyampaikan wahyu pertama, yaitu Surat Al-Alaq ayat 1-5.

Selanjutnya, Prof. Mahmud Yunus menerangkan bahwa ayat ini menganjurkan kepada tiap-tiap orang, baik putera-puteri mestipandai membaca dan menulis dengan pena. Berdasarkan uraiannya tentang ayat ini, Mahmud Yunus berkesimpulan bahwa ayat ini mengangkat mementingkan pendidikan bagi umat manusia.³⁰

Menurut Zakiyah Daradjat³¹ kata 'allama pada ayat di atas memberi pengertian sekadarmemberitahu atau memberi pengetahuan. tidak mengandung arti pembinaan kepribadian karena sedikit sekali kemungkinan ke arah pembentukan kepribadian yang disebabkan oleh pemberian pengetahuan.

³⁰Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: Hidayakarya Agung, 1985, hlm.

PendapatberbedadikemukakanolehHeriNoerAly.Menurutnya, ta'lim adalah proses pembelajaran secara terus-menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati tetapi juga sampai pada proses pendaan fungsi-fungsi fisiologis menjadi pengetahuan hingga berpengaruh kerana hafa aktif dan psikomotorik.³²

2) Q.S. alBaqarah[2]:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ جَعَلَ الْأَمْثَالَ لِقَوْمِهِمْ فَلَا يَذَّكَّرُ لَهُمْ
) (

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Ayat di atas merupakan kelanjutan rencana Allah SWT menciptakan manusia pertama di muka bumi, yaitu Adam. Setelah Adam diciptakan, maka Allah mengajarkan Adam nama-nama semua benda yang ada di lingkungannya. Hal ini untuk melengkapi keung-ulan manusia yang diciptakan-

Nya. Menurut M. Quraish Shihab,³³ ayat di atas menginformasikan bahwa manusia dianugerahi potensi untuk mengetahui nama dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin dan sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa.

Dalam posisi itu, Allah mengambil peran sebagai pengajar yang mentransformasikan pengetahuan kepada Adam. Jika dilihat

at

³¹Daradjat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hlm. 26

³²Heri Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 8

³³Quraish Shihab, *Op.cit.*, hal. 241

ketersambungannya dengan ayat sebelumnya, Allah menggunakan lafadz *rabb* () untuk menyebut diri-Nya. Dalam pengertian yang sudah disebut pada pembahasan *Tarbiyah*, kata *rabb* mengandung arti menumbuhkan dan mengembangkan. Berdasarkan kaitan antarkata itu, Allah SWT sedang melakukan proses menembangkan potensi Adam sebagai manusia dengan cara mengajarkan pengetahuan-pengetahuan di luar potensi fisik dan kejiwaan manusia yang sudah terbentuk terlebih dahulu.

3) Q.S. ar-Rahman[55]:1-4

) (((
) () () ()
) () () () ()

Artinya, (Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pada ia berbicara.

Surat Ar-Rahman secara umum menyampaikan betapa banyak nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, oleh sebab itu surat ini mengulang ayat yang artinya *maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?* sebanyak 31 kali.³⁴

Jika dilihat dari segi urutannya, nikmat yang disebut Al-Qur'an itu mencakup pertama, diajarkannya Al-Quran. Kedua, mengajarkannya *bayān*, yaitu berbicara dan kefahaman. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia. Sedangkan, *bayān* dapat diartikan kemampuan untuk memahami dan menjelaskannya.

³⁴Syekh As-Shawi, *Hasyiyah Showi'ala Tafsir Jalalain, Juz 4*, Beirut: Dar Al-Fikr, 2014, hlm.

Terkait konsep *allama* (jadi pembahasan di sini, menurut Syekh Sulaiman Al-Jamal, lafadz () mempunyai dua objek; yaitu Al-Quran, dan satu lagi dibuang (*mahdzuf*), yaitu lafadz (). Artinya secara tegas Allah SWT mengisyaratkan bahwa manusia setelah diciptakan diberi al-Qur'an sebagai pedoman.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT dengan sifat *Rahman-Nya*, menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad Saw, untuk kemudian diajarkan kepada semua umat manusia, guna dijadikan pedoman dalam kehidupan mereka. Dari segi pendidikan, proses tersebut dilihat bagaimana sistem transformasi pengetahuan

mulai dari Allah sebagai pendidik utama, memberi pedoman (panduan) dan mengajarkan cara untuk memahami agar manusia dapat menjelaskan kepada manusia lainnya.

4) Q.S. al-Jumu'ah [62]:2

○ ○
○ , ,
○ ○ ○ ○
() ○

Artinya, Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata

Surat al-Jumu'ah ayat 2 ini Allah menceritakan bahwa Rasulullah SAW diutus untuk orang-orang Arab. Namun jika dibaca ayat selanjutnya ditegaskan bahwa risalah Nabi Muhammad SAW juga diperuntukkan kepada kaum yang lain yang belum berhubungan

³⁵Syekh Sulaiman Al-Jamal, *Tafsir Jamal Juz 7*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 2013, hal.361

dengan Nabi dan bangsa Arab. Yang menarik disermati dari auat ini adalah kata *ummi* dan *rasuulan min hum*.

Dalam tafsir Al-Maraghi³⁶(1993, hal. 152) nabi Muhammad SAW dan bangsa Arab sama-sama berada dalam keadaan *Ummiy*. Kata *Ummiy* menurut Wahbah Zuhaili, mengutip hadith dari Ibnu Umar dari Nabi Saw. beliau bersabda, *kami adalah 'ummiy, kami tidak menulis dan tidak pula menghitung*.³⁷ Hal ini menunjukkan kesetaraan posisi sebagai warga Arab yang *Ummiy*. Namun, Karena Nabi Muhammad SAW diutus oleh mempunyai otoritas langsung dari Allah SWT untuk mengajarkan al Qur'an. Selain beliau sebagai penerim langsung wahyu al Qur'an, beliau juga memiliki keunggulan yang dapat diteladani. Dalam al Qur'an keteladanan ini disebut dengan *usw asana*.³⁸

Meskipun dalam relasi pemilik pesan dan penyampai pesan, Nabi Muhammad SAW berada dalam jalur media, namun sebagai bagian dari bangsa Arab yang *Ummiy*, mendapatkan kewajiban yang sama untuk menjalankan pesan tersebut. Ditinjau dari segi pendidikan, dapat dipahami bahwa ayat ini menunjukkan metode pengajaran yang berbasis keteladanan. Seorang pendidik tidak cukup hanya memiliki otoritas sebagai pengajar, namun juga harus dapat mendidik dengan contoh teladan.

b. 'Aliimun

³⁶ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Vol. Juz XXVIII*, A. Rasyidi, et. al. (ed) Semarang: Karya Tulis Putra Semarang, 1993, hlm 193

³⁷ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fil-Aqidah Wasy-Syari'ah Wal-Manhaj* (Vol. Jilid 14). Beirut, Darul Fikr. 2009, hlm. 564

Kata Aliimun (), 'Aliim(), lebih banyak digunakan untuk

menyebutkan sifat Allah SWT. Secara leksikal kata ini dalam banyak terjemahan al Qur'an diartikan dengan Maha Mengetahui.

Berikut contoh ayat yang menggunakan kata-kata tersebut:

Q.S. Al Baqarah[2]:32

()

Artinya, Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

3. Ta'dib

Akar kata *Ta'd b* yaitu *addaba* dari kata *adaba*. *al-Adabu* adalah orang yang beradab dari kalangan manusia, dinamai *adaban* sebab manusia beradab akan menjadi terpuji. Sedang kata *addaba* dapat juga berarti *allamadanista lamay* yang artinya mengajar dan memintakan keterangan.³⁹

Dalam sejarah Islam, terutama pada masa klasik, kata *ta'd b* digunakan untuk pendidikan yang diselenggarakan di kalangan istana khalifah. Sedang guru pada masa itu disebut dengan *mu`addib*. *Muaddib* ada pada deretan tingkat istilah pengajar pada masa Umawi disamping istilah *muallim*, *mudarris*, *mu'id*, *syaikh*, *faqih*, dan *ustadz*.⁴⁰ *Muaddib* adalah guru-guru privat di rumah-rumah dan istana-istana.

Hal ini disebabkan karena tugas *muaddib* adalah mendidik budipekerti dan

³⁸Q.S. al Ahzab[33]:21

³⁹Ibnu Manzur, *Op.cit.*, hlm 43

⁴⁰Hassan Muhammad Hassandan Nadiyah Jamaluddin, *Madarisal-Tarbiyah fi 'al-Hadarah al-Islamiah*, Kairo: Dar al-Fikral-Arabi, 1984, hlm. 194.

kecerdasan anak-anak khalifah dan bangsawan istana. Berdasarkan hal ini, seperti yang kata *ta'dib* dalam dunia pendidikan Islam lebih dahulu digunakan daripada kata *tarbiyah* dan *ta'lim*.

Adapun kata adab yang memiliki hubungan dengan kata *ta'dib* secara khusus mempunyai pengertian secara definitif, antara lain (1) ibadah dari pengetahuan yang bisa melindungi diri dari kesalahan; (2) disiplin jiwa dalam melakukan pendidikan dan pengajaran untuk memperoleh perilaku yang diterapkan. Adab juga bisa bermakna kondisi yang menyebabkan akal pikiran manusia terdorong untuk mengamalkan pengetahuan yang diperoleh.⁴¹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kata *ta'dib* lebih berorientasi kepada pendidikan akhlak. Dengan kata lain, konteks pendidikan dalam kata ini adalah mengajarkan ilmu, melatih dan membimbing agar peserta didik beradab (berakhlak mulia).

Kata *ta'dib* dan derivasinya tidak ditemukan dalam al Qur'an. Tetapi informasi konsep *ta'dib* berasal dari kalimat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu:

Menurut Ibnu Taymiyah, kalimat ini tidak dikenali sanadnya, tetapi menurut maknanya shahih.⁴² Kalimat ini banyak sekali dikutip dan digunakan untuk menambah argumen dalam literatur kependidikan.

E. Konsep pendidikan al Qur'an

⁴¹ Al-Jurjani, *At-Ta'rifat*. Tunisia: Darel Tunisiyah, tt. hlm. 10

⁴² Syaikh Muhammad Saleh al Munjid, <https://islamqa.info/ar/answers/21635>/diakses tanggal 2 September 2021 pukul 15:41 WIB

Berdasarkan uraian terdahulu, dapat dikemukakan beberapa istilah yang merupakan bagian dari konsep dasar penelitian. Beberapa konsep tersebut diantaranya:

1. Istilah-istilah pendidikan dalam al-Qur'an

Istilah-istilah pendidikan yang akan dikemukakan di sini berangkat dari penelusuran ayat al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan leksikal dan penelusuran literatur yang terkait dengan tema-tema pendidikan dalam al-Qur'an. Beberapa istilah yang ditemukan antara lain, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Pada semua istilah tersebut tergambar secara jelas bahwa Allah Swt. adalah pendidik utama sekaligus diikutinya para rasul, nabi-nabi, serta para wali sampai kepada cendekiawan yang lazim disebut dengan ulama, guru, mudarrin, mu'allim, muaddib dan mereka yang bertugas sebagai penyambung kalam Ilahi dalam proses mendidik manusia agar menjadi hamba yang beriman, bertakwa, dan taat kepada perintah-Nya.⁴³

2. Dasar

Merujuk kepada UUSisdiknas No. 20 tahun 2003, dimaksudkan dengan dasar-dasar pelaksanaannya, yang mempunyai peranan penting untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Karena itu, Indonesia menjadikan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sesuai dengan UUSPN No. 2 tahun 1989 dan UUSisdiknas No. 20 tahun 2003

⁴³Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*; (Tafsir Ayat-ayat Tarbawi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 56

sebagai landasan rancang bangun pelaksanaan pendidikan di berbagai jenjang.

Sebagai suatu ajaran, Islam berdasarkan kepada kitab suci Alquranyang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW.⁴⁴ Dengan demikian, al Qur'an menjadi dasar pertama pelaksanaan pendidikan bersamaan dengan hadits nabi Muhammad SAW, karena fungsi secara operasional, ayat-ayat al Qur'an juga dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW melalui haditsnya. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran haruslah berpedoman kepada Alquran dan sunnah untuk menghidupkan jiwa spiritual agar terwujudnya tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri yaitu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Tujuan,

Tujuan pendidikan sejatinya selaras dengan tujuan hidup manusia.

Lebih dari itu, tujuan hidup harus patuh pada maksud pencipta kehidupan, yaitu Allah SWT. Dalam Al Qur'an, isyarat tentang tujuan hidup manusia dapat ditemukan dalam surat Az Zariyat [51]:56. Dalam ayat ini disebutkan bahwa "Aku tidak menciptakan jinan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." Ayat ini sekaligus menunjukkan adanya relasi antara pencipta (*khaliq*) dan yang diciptakan (*makhluk*) dalam bentuk penghambaan (*ibadah*).

Prof. Mahmud Yunus dalam tafsirnya menyebutkan, secara umum surat Az Zariyat mulai ayat ke-55 hingga ayat ke-60 berisi peringatan Allah SWT kepada orang-orang mukmin agar menerima

kebenaran. ⁴⁵Peringatan ini disebabkan karena kebanyakan orang beriman sudah melampaui batas (melenceng dari kebenaran). Oleh sebab itu, ayat 56 pada surat Az Zariyat ini dapat dimaknai sebagai peringatan dari Allah SWT agar manusia mengingat kembali tujuan hidupnya, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Peringatan, menurut Zulheldi pada hakikatnya adalah untuk menjaga eksistensi manusia. Tidak mungkin Allah akan membiarkan manusia pada umumnya atau umat Islam khususnya, sepi dari petunjuk-Nya dalam hal yang jelas-jelas dapat mengancam eksistensi manusia. ⁴⁶

4. Materi

Al-Qur'an mengandung informasi ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan dalam berbagai permasalahannya. Sebagai sumber informasi, Al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia; mulai dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan mu'amalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan.

⁴⁷Dengan demikian, materi pendidikan secara umum ataupun menurut pendidikan Islam sangat luas, tergantung seberapa ingin manusia mengembangkan kehidupannya ke arah yang lebih baik.

F. Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas sampai di sini dapat disimpulkan beberapa hal; pertama Al-Qur'an sebagai pedoman hidup

⁴⁴Musthofa, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Maryam (19) Ayat 41-47*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol. 13, No. 2, 2015, hlm. 163

⁴⁵Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1985, hlm. 777

⁴⁶Zulheldi, *Pendidikan Berlalu Lintas dalam Al-Qur'an (Penelitian Tafsir Tarbawi Terhadap Surat Al-Naml [27] Ayat 17-19)*, Jurnal Pendidikan Islam – Murabby Volume 2 Nomor 1 April 2019, hlm. 70

manusia banyak sekali mengandung isyarat-isyarat tentang pendidikan. Isyarat-isyarat itu dapat ditemukan dalam beberapa ayat. *Kedua*, ayat-ayat alQur'an sebagai dasar pendidikan Islam setidaknya menyediakan tiga peristilahan pokok, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. *Ketiga*, melalui penelusuran literatur, istilah-istilah pendidikan yang berakar pada ayat-ayat alQur'an itu mengandung konsep-konsep pendidikan, baik sebagai landasan filosofis, maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- AlQur'an alKarim
Abdillah (editor), *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2016
- Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 8
- AlMunawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan dalam alQur'an*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Dahlan, KHQ Shaleh dan AA., *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Turunnya Ayat alQur'an*, Bandung: Diponegoro, 2004
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Al-Jamal, Syekh Sulaiman, *Tafsir Jamal Juz 7*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 2013
- Jamaluddin, Hassan Muhammad Hassan dan Nadiyah, *Madaris al-Tarbiyah fi al-Hadrah al-Islamiyah*, Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 1984
- Al-Jurjani, *At-Ta'rifat*. Tunisia: Darel Tunisiyah, tt.
- Karyanto, Umum B., *Makna Dasar Pendidikan Islam (Kajian Semantik)*. Forum Tarbiyah, [S.l.], v. 9, nomor. 2, Oct. 2012
- Manzur, Ibn, *Lisan al-'Arab*, Cairo: Dar al-Ma'arif, t.t., jilid III, hlm. 1547
- alMaraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir alMaraghi, Vol. Juz XXVIII*, A. Rasyidi, et. al. (ed) Semarang: Karya Tulis Putra Semarang, 1993
- Muhammad, Abual-Qasim al-Usainbin, *al-Mufradat fi Garibal-Qur'an*, Maktabah Nazr Muaf al-Bz, t.t.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Ayat-ayat Tarbawi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Rahim, Farida *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011,
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm. 21.
- AlRasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, cet 1. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008

⁴⁷Rusydi AM, *Op.cit.*, hlm. 111

RepublikIndonesia, *Undang-*

*UndangRepublikIndonesiaNomor20Tahun2003tentangSistem
PendidikanNasionaltahun2003, BabIIPasal3*

As-Shawi, Syekh, *Hasyiyah Showi 'ala Tafsir Jalalain, Juz 4*, Beirut: Dar Al-Fikr, 2014

Ash-Shiddieqy, T.M.Hasbi, Al-Bayaan, Bandung: Al-Ma'arif, 1994

QuraishShihab, *TafsirAl-MisbahPesan, KesandanKeserasianAl-Qur'an*.

Jakarta:LenteraHati.2012,

Tafsir, Ahmad, *IlmuPendidikandalamPerspektifPendidikanIslam*, cet. VII. Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2003

Yunus, Mahmud, *TafsirQur'anKarim*, Jakarta:HidakaryaAgung, 1985

Zuhaili, Wahbah, *TafsirAl-MunirFil-AqidahWasy-Syari'ahWalManhaj* (Vol. Jilid14). Beirut, DarulFikr. 2009

SumberJurnal

AM., Rusydi, *Aktualisasi Nilai-nilai Al Qur'an di Era Modern*, Jurnal Ulunnuha, Volume 6, Nomor2, Desember2017

Musthofa, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Maryam (19) Ayat 41-47*. JurnalPendidikan Agama IslamTa'lim, Vol.13, No.2.2015

Zulheldi, *Pendidikan Berlalu Lintas dalam Al-Qur'an (Penelitian Tafsir Tarbawi Terhadap Surat Al-Naml [27] Ayat 17-19*, Jurnal Pendidikan Islam –Murabby Volume2 Nomor1 April2019

SumberKamusdanMu'jam

al Baqiy, Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd., *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*, Indonesia: Makatabah Dahlan, tt.

Baqi, MuhammadFu'adAbdul, *al-Mu'jamal-Mufahraslial-fadzal-Qur'anal-Karim* Qahirah: Daral-Hadits, 1998

TimPenyusunKamusPusatBahasaDepartemenPendidikanNasional, *KamusBahasaIndonesia*, Jakarta: PusatBahasa, 2008

Sumber

internet<https://islamqa.info/ar/answers/2163>

[5/Kamus, https://www.almaany.com](https://www.almaany.com)